

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang harus terus berjalan demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Akan tetapi, dalam upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dengan terus meningkatkan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi tentunya akan menghasilkan zat sisa atau residu yang biasa disebut sampah. Sampah atau limbah merupakan salah satu ruang lingkup yang harus ditangani dengan tepat sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (UNDP, 2007).

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Hal ini berimplikasi pada jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu setiap aktivitas baik secara pribadi maupun kelompok, pasti akan menghasilkan sisa yang tidak berguna dan kemudian menjadi barang buangan (sampah), atau dengan kata lain sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan setiap manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah (Sumarwoto 2001).

Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki laju pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi yaitu sebesar 1,3% per tahun. Diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 akan mencapai 309 juta jiwa (BPS 2012). Hal tersebut sejalan dengan produksi sampah di Indonesia. Produksi sampah tahun 2011 dari 380 kota di Indonesia mencapai 80.000 ton lebih per

hari. Hampir 40% atau sekitar 30.000 ton sampah itu “dimusnahkan” dengan cara dibakar, 41,28% sampah cuma bisa terangkut dan dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA), dikubur 7,97% dan yang dibuang sembarangan mencapai 14,01% sedangkan pada tahun 2012 produksi sampah mencapai 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton setahun. Produksi sampah tersebut diperkirakan terus mengalami kenaikan dan akan mencapai 1 juta ton per hari atau 365 juta ton setahun pada 2050 (BPS 2012).

Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun dapat dilihat dari statistik pertumbuhan penduduk kota Surakarta dari tahun 2007-2016.

**TABEL 1.1.**  
 Pertumbuhan penduduk kota Surakarta dari tahun 2007-2016.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertambahan Jiwa dari Kurun Waktu	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2007	515.372	2.474	0.48
2008	522.935	7.563	1.47
2009	498.904	400	0.08
2010	500.173	466	0.08
2011	502.866	2.693	0.08
2012	505.413	2.547	0.08
2013	507.825	2.412	0.08
2014	510.077	2.252	0.08
2015	512.226	2.121	0.47
2016	514.171	1.945	0.46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2016

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah penduduk Kota Surakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 513.372 menjadi 514.171 jiwa. Semakin padatnya penduduk menyebabkan semakin tingginya aktivitas dan tingkat konsumsi yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan penduduk Kota Surakarta.

**TABEL 1.2.**  
Jumlah Sampah Kota Surakarta

No	Bulan	Tahun				
		2003 (Kg)	2004 (Kg)	2005 (Kg)	2006 (Kg)	2007 (Kg)
1	Januari	6.696.250	7.783.960	6.981.650	7.095.810	7.297.270
2	Februari	6.013.270	7.127.680	6.456.540	7.092.280	7.119.770
3	Maret	6.754.710	6.945.330	7.248.290	7.234.560	7.219.370
4	April	6.630.595	6.585.930	6.597.020	6.912.730	6.880.030
5	Mei	5.938.180	6.575.070	6.549.630	7.386.420	6.537.780
6	Juni	5.493.840	5.749.700	5.922.200	6.588.210	6.291.090
7	Juli	5.687.390	5.876.530	6.036.490	6.935.060	6.551.200
8	Agustus	5.530.860	5.903.330	5.996.580	6.800.100	6.528.770
9	September	5.042.992	5.498.860	5.874.250	6.129.770	6.279.904
10	Oktober	5.708.160	5.983.630	6.521.780	6.819.780	6.502.760
11	November	6.107.430	6.706.340	6.712.460	7.592.210	6.662.020
12	Desember	6.792.780	7.276.710	7.631.570	5.067.348	8.050.320
Jumlah		72.396.457	78.103.070	78.828.190	81.654.278	81.880.284

Sumber : DKP Kota Surakarta tahun 2003-2007

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas produksi sampah dari tahun 2003 sampai 2007 selalu mengalami peningkatan, hal tersebut sesuai dengan

peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di kota Surakarta. Banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di kota Surakarta setiap harinya, hal ini menjadikan keberadaan TPA sangatlah penting.

TPA terbesar yang ada di Kota Surakarta adalah TPA Putri Cempo yang berlokasi di Desa Jatirejo, Kelurahan Mojosonggo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Keberadaan TPA Putri Cempo sebagai salah satu barang publik dapat menimbulkan eksternalitas baik positif maupun negatif. Lokasi TPA Putri Cempo yang berdekatan dengan pemukiman warga memungkinkan timbulnya eksternalitas bagi warga yang bermukim di desa Jatirejo baik itu eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif.

Desa Jatirejo adalah desa yang lokasinya paling dekat dengan TPA Putri Cempo. Mengingat banyaknya jumlah sampah yang masuk setiap harinya dari mulai truk – truk pengangkut sampah berseliweran yang datang dan masuk TPA, hal itu membuktikan bahwa sampah – sampah yang ada di Kota Surakarta sangatlah banyak. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak kepada masyarakat disekita TPA Putri Cempo baik dampak positif maupun dampak negatif.

Salah satu dampak positif yang disebabkan karena adanya TPA Putri Cempo adalah sebagian masyarakat menjadikannya sebagai tempat untuk mencari barang-barang bekas, seperti plastik dan botol bekas. Masyarakat yang memanfaatkan TPA sebagai tempat mencukupi kebutuhan hidup adalah pemulung dan penadah barang bekas (Triyono, 2015). Selain lapangan kerja yang ditimbulkan adalah masyarakat dapat hidup dari sampah yang

menumpuk di TPA untuk di daur ulang terutama sampah anorganik yang meliputi plastik, kertas, besi dan sebagainya. Pemanfaatan sampah anorganik untuk didaur ulang ditujukan agar terjadi peningkatan nilai tambah pada anorganik tersebut.

Selain manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan TPA, ada juga kerugian yang harus di tanggung oleh masyarakat akibat dari keberadaan TPA. Keberadaan TPA dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta pencemaran terhadap lingkungan disekitar TPA, seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah. Keberadaan sampah juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat, terlebih bagi masyarakat yang tinggal sangat dekat dengan lokasi TPA. Bau yang tidak sedap dapat menyebabkan gangguan pernapasan. Sampah juga dapat menjadi tempat berkembangnya wabah penyakit yang mudah menyebar (Pahlefi, 2014).

Dalam menangani keberadaan tempat pembuangan akhir sampah sebagai sumber pencemaran lingkungan dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di Desa jatirejo, maka diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat agar eksternalitas negatif dari keberadaan TPA Putri Cempo dapat diminimalkan. Dengan kemungkinan adanya eksternalitas baik positif maupun negatif yang dirasakan oleh masyarakat, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai valuasi ekonomi eksternalitas dari keberadaan TPA Putri Cempo terhadap masyarakat di Desa Jatirejo, untuk selanjutnya supaya dapat dilakukan pengembangan terhadap eksternalitas positif yang ada serta dapat mengatasi

masalah yang timbul dari eksternalitas negatif yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Jatirejo.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian tentang valuasi ekonomi eksternalitas sudah sedikit banyak dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian kali ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, diantaranya:

1. Memfokuskan pada persepsi masyarakat desa Jatirejo karena dampak keberadaan TPA Putri Cempo kota Surakarta terhadap keadaan sosial dan ekonomi
2. Memfokuskan penelitian pada besarnya valuasi ekonomi eksternalitas TPA Putri Cempokota Surakarta terhadap masyarakat di Desa Jatirejo semenjak TPA didirikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat di desa Jatirejo karena dampak keberadaan TPA Putri Cempo kota Surakarta terhadap keadaan sosial?
2. Bagaimana persepsi masyarakat di desa Jatirejo karena dampak keberadaan TPA Putri Cempo kota Surakarta terhadap keadaan ekonomi?
3. Berapa besarnya valuasi ekonomi dari keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Putri Cempo Kota Surakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Jatirejo karena dampak keberadaan TPA Putri Cempo kota Surakarta terhadap keadaan sosial.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Jatirejo karena dampak keberadaan TPA Putri Cempo kota Surakarta terhadap keadaan ekonomi
3. Untuk mengetahui valuasi ekonomi eksternalitas dari keberadaan TPA Putri Cempo terhadap masyarakat di Desa Jatirejo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk mengelola sampah di TPA Putri Cempo agar mempunyai dampak yang positif.
2. Bagi akademisi, dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan informasi dan pengetahuan umum mengenai dampak positif maupun dampak negatif akibat keberadaan TPA Putri Cempo di Kota Surakarta.